

Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Pada Anak Dan Remaja Di Batang Arah Tapan

Efrinandi Saputra¹, Ahmad Khairul Nuzuli², Winda Oktaviana³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia

Email: efrinandisaputra@gmail.com

Abstrak - Minat belajar Al-Quran pada anak dan remaja menjadi penting untuk dikembangkan guna memastikan kecintaan mereka terhadap agama dan peningkatan pemahaman spritual mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab rendahnya minat belajar Al-Quran pada anak dan mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran pada anak di Nagari Batang Arah Tapan. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung pada TPQ di Nagari Batang Arah Tapan. Ada beberapa faktor yang ditemukan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pedoman bagi orang tua, guru, dan masyarakat di Nagari Batang Arah Tapan untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran pada anak.

Kata Kunci: Minat Belajar Alquran, Nagari Batang Arah Tapan

Abstract - Interest in learning the Quran in children and adolescents is important to be developed to ensure their love for religion and increase their spiritual understanding. This article aims to find out what causes low interest in learning the Koran in children and find solutions to increase interest in learning the Koran in children in Nagari Batang Arah Tapan. This research was conducted by interview method and direct observation at TPQ in Nagari Batang Arah Tapan. There are several factors found, namely internal factors and external factors. The findings of this study are expected to provide insights and guidelines for parents, teachers, and the community in Nagari Batang Arah Tapan to increase children's interest in learning the Koran.

Keywords: Interest in learning the Quran, Nagari Batang Arah Tapan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, melalui pendidikan siswa diarahkan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta dibentuk sikap, watak, kepribadian dan wawasannya sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Begitu pentingnya pendidikan maka para pengambil kebijakan di Indonesia mengadakan pembaruan sebagai upaya agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengikuti irama perkembangan bangsa yang sarat dengan muatan penguasaan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan parameter imtak (iman dan takwa) agar bisa bahagia di dunia dan selamat di akhirat (Suyanto & Djihad Hisyam, 2000).

Secara khusus, peningkatan kualitas pendidikan berada di tangan para guru selaku ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah (Akmalia, 2019). Sekolah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah juga sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas sudah seharusnya mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Sejalan dengan hal itu, sekolah yang berkorelasi dengan mutu sekolah, idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula (Irani, AR, & Khairuddin, 2014).

Menurut Gilang Ramadhan dkk (2023), dalam proses pembelajaran, tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat, baik itu dari luar maupun dari dalam. Diantara faktor dari luar adalah kurang memadainya fasilitas yang ada di sekolah sehingga tidak mampu menunjang proses pembelajaran yang maksimal. Faktor dari dalam bisa saja terjadi dari guru ataupun siswa. Inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran, kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, dan minat belajar siswa merupakan faktor yang saling mempengaruhi dalam berhasil tidaknya suatu

proses pembelajaran. Menurut Ramayulis (2001), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuannya dapat tercapai.

Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi anak didiknya, selain kedua orang tuanya, televisi, internet dan lain-lain. Guru masih memegang peranan sentral dalam membukakan pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Guru tidak hanya membuka jendela dunia, tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada murid-muridnya. Peran ini berbeda dengan sumber informasi lainnya, seperti televisi, radio, dan internet yang bebas nilai tanpa memberikan bimbingan, arahan, dan filter yang baik. Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru (Umi& Muslihatuzzahro', n.d.) dalam usaha membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peningkatan Minat professional, pedagogis personal dan Minat social dan guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional Bidang Pengembangan Agama dan Moral yang berlangsung di sekolah selama ini menurut Muhaimin, sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman pesertadidik serta membangun moral dan etika bangsa (M. Mustangin dkk, 2023).

Belajar merupakan suatu hal yang sering didengar, diamati, serta dianalisis proses dan hasilnya. Belajar adalah suatu proses yang melibatkan berbagai hal yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat memberikan keuntungan bagi individu yang melakukannya. Belajar juga dapat di artikan sebagai suatu aktifitas atau kegiatan yang memperoleh suatu perubahan berupa pengetahuan sikap dan keterampilan belajar ini juga dapat di artikan sebagai proses belajar seseorang untuk melewati beberapa tahapan yang mencakup keseluruhan serta upaya baik yang bersifat psikologis, sosial dan juga artikulasi keterampilan. Belajar tidak hanya tentang pelajaran akan tetapi keterampilan, skill, minat, persepsi serta kebiasaan yang sering dilakukan (Rina D. M. & Arusman, 2022).

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari ketiga unsur inilah yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri” (Jamluddin, 2016).

Minat didalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar. Karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar dengan ada minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam diri nya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan menyatakan bahwa, jika seseorang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan dapat mengikuti proses belajar mengajar

dengan baik sehingga menghasilkan hasil yang terbaik juga dalam proses belajarnya. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa minat belajar yang tinggi di peroleh melalui partisipan yang aktif untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Dengan demikian peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku, perhatian sesuai dengan subjek atau objek yang di pelajarnya. Begitu juga sebaliknya peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah akan menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan seperti tidak fokus dengan mata pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas, tidak melengkapi catatan pelajaran yang di berikan oleh pendidik. Dengan demikian pentingnya dilakukan dengan pemahaman yang dalam tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dengan demikian perlu dilakukan pemahaman mendalam terkait dengan persepsi peserta didik tentang faktor-faktor penyebab minat belajar (Rina Dwi & Arusman, 2022).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah s.w.t. kepada Nabi Muhammad s.a.w. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Arti ini dapat dilihat dalam QS 75:17-18 sebagai berikut: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, maka ikutilah bacaan itu." Adapun pengertian yang utuh mengenai Al-Qur'an adalah firman Allah s.w.t. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. melalui Malaikat Jibril AS dengan lafal-lafal yang berbahasa Arab untuk menjadi undang-undang dan petunjuk bagi manusia, serta menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya, yang terhimpun dalam satu mushaf diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi. Tidak terlalu berlebihan kiranya kalau dikatakan bahwa dari seluruh buku yang pernah ada di dunia, Al-Qur'an merupakan buku yang paling banyak dibaca oleh manusia. Sebab bagi setiap orang Islam dari kecil hingga dewasa, laki-laki ataupun perempuan, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban (M. A. Budiman, 2017).

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Case Study) yang dilakukan di Nagari Batang Arah Tapan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Informan penelitian ini yaitu Wali Nagari Batang Arah Tapan, Guru TPQ, dan berbagai elemen masyarakat.

Dalam memperoleh data dan informasi, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder ialah berupa Rencana Pelaksanaan kegiatan MTQ, kegiatan pengajian rutin dan kegiatan didikan subuh tiap hari minggu. Sedangkan alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai upaya pemerintah Nagari dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada anak. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam catatan lengkap setelah didukung dari hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada sebuah konsep Milles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi ialah data yang memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan peneliti terkait dengan kompetensi guru TPQ dalam melaksanakan kegiatan pengajian pada tiap-tiap TPQ dan rumah tahfidz. Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang telah disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif agar nantinya memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara sehingga perlu di verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, dan pengamatan secara seksama, dan mengadakan member and check agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan (Sugiyono, 2012). Temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Batang Arah Tapan, didapatkan hasil dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Quran pada anak diantaranya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yakni faktor yang merujuk pada aspek-aspek atau elemen-elemen yang berasal dari dalam individu sendiri. Dalam berbagai konteks, faktor internal mengacu pada hal-hal yang dapat mempengaruhi keadaan, perilaku, atau keputusan orang atau entitas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapat rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada anak yakni dikarenakan rendahnya kemauan anak dalam belajar agama terlebih bagi anak yang baru akan menginjak usia remaja. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang dari guru TPQ di Batang Arah Tapan;

“Di Batang Arah sendiri umumnya anak setelah lulus sekolah dasar tidak mengaji lagi, karena kurangnya kemauan dan gengsi melihat temannya yang tidak mengaji lagi, TPQ ini sendiri (TPQ Darul Ilmi) hanya ada beberapa orang saja santri yang sudah menginjak usia remaja yang masih mau mengaji.” Ungkap salah satu guru TPQ Musholla Jamiatul Ikhsan

Faktor eksternal merujuk pada aspek-aspek atau elemen-elemen yang berasal dari luar individu, kelompok atau organisasi. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap situasi, perilaku, dan keputusan yang diambil oleh entitas tersebut. Dalam berbagai konteks, faktor eksternal dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil dan dinamika yang terjadi. Faktor eksternal sering kali tidak dapat dikendalikan oleh individu atau kelompok secara langsung, tetapi mereka dapat mempengaruhi cara individu atau organisasi beradaptasi dan merespons perubahan yang terjadi. Pemahaman yang baik tentang faktor eksternal penting untuk untuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang bijaksana dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi di sekitar kita. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru dari TPQ Mesjid Istiqomah;

“Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya belajar ngaji bagi anak adalah salah satu penyebab kurangnya minat anak dalam belajar agama, karena orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Disini (Batang Arah Tapan) kalau untuk kegiatan yang non keagamaan orang tua sangat antusias sekali, sedangkan aspek agamanya kurang begitu diperhatikan.”



Gambar 1. Wawancara Dan Observasi TPQ Musholla Jamiatul Ikhsan

Tabel 1. Data Jumlah Murid/Santri Di TPQ Nagari Batang Arah Tapan.

Nama	Jumlah murid	Murid usia remaja
TPQ Musholla Jamiatul Ikhsan Pasar 60	64 Orang	28 Orang

TPQ Masjid Jamiatul Bilad Pasar 60	36 Orang	12 Orang
TPQ Masjid Istiqomah Pengantungan	41 Orang	-
Rumah Tahfizd Darul Ilmi Lembak	52 Orang	19 Orang

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, didapatkan hasil dimana terjadi ketimpangan antara jumlah murid usia anak dengan usia remaja sangat jauh. Dimana pada tiap TPQ yang ada di Nagari Batang Arah Tapan cuma 20% saja anak usia remaja yang masih ikut dan aktif pada TPQ yang ada di Nagari Batang Arah Tapan.

Pemerintah Nagari Batang Arah Tapan sampai saat ini tengah berupaya untuk meningkatkan minat anak dalam belajar agama terutama bagi anak usia remaja. Berikut hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Batang Arah Tapan Bpk. Arianto;

“Pada tahun ini pemerintah Nagari sedang berupaya untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan positif termasuk membuat kegiatan Gebyar Muharram yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat salah satunya adalah kegiatan MTQ Tingkat Nagari Batang Arah Tapan. Dengan harapan dapat membangkitkan semangat anak-anak disini dalam belajar mengaji.”



Gambar 2. TPQ Masjid Istiqomah Pengantungan

Setelah melakukan observasi pada tiap TPQ di Batang Arah Tapan, kualitas guru ngaji masih butuh untuk ditingkatkan lagi. Hasil didapatkan hanya sedikit guru ngaji di TPQ Batang Arah Tapan yang bisa mengajarkan tilawah Al-Quran pada para murid/santri. Oleh karena itu tidak banyak murid/santri yang bisa membawakan tilawah Al-Quran. Karenanya metode yang diterapkan yaitu dengan metode belajar tahfizd dan lebih fokus pada hapalan-hapalan ayat Al-Quran.



Gambar 3. TPQ Musholla Jamiatul Ikhsan Pasar 60

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak dalam belajar Al-Quran khususnya belajar agama di Nagari Batang Arah Tapan masih sangat kurang. Penyebab rendahnya minat belajar ilmu agama dan Al-Quran di Nagari Batang Arah Tapan disebabkan beberapa faktor yakni internal dan eksternal. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat anak dalam belajar agama diantaranya faktor keluarga atau orang tua, faktor sosial dan faktor lingkungan. Faktor terbesarnya adalah faktor keluarga karena rendahnya kesadaran orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk belajar ilmu agama dan lebih fokus terhadap ilmu pendidikan anak.

Untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran pada anak di Nagari Batang Arah Tapan memerlukan pendekatan yang tepat dan metode yang efektif. Dengan menggunakan metode yang efektif diharapkan mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar Al-Quran. Oleh karenanya pemerintah Nagari Batang Arah Tapan harus terus memberikan dukungan dan dorongan yang positif kepada anak dalam belajar Al-Quran akan memberikan mereka kepercayaan diri dan motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada Wali Nagari Batang Arah Tapan yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN IAIN Kerinci yang telah membimbing penulis dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Batang Arah Tapan.

REFERENCES

- Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>.
- Budiman, A. M. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Fathani, H. (2016). MANUSIA DAN PAEDAGOGIK (Telaah atas Manusia sebagai Subjek dan Objek Pendidikan). *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 326–340. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4852>.
- Irani, U., AR, M., & Khairuddin. (2014). Implementasi manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 58–70.
- Jamaluddin. (2016). Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Volume 8, No. 2, 2016.
- Muliani D. R., & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.2, 133-139.
- Mustangin M., Asmadewi, Kenedi A. (2023). Peningkatan Minat Belajar Agama Islam SD Hikmah. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, URPI Faculty of Education and Teacher Training Universitas Islam An Nur Lampung.
- Ramadhan, Gilang dkk. (2023). Upaya Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Snowball Throwing di SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kelas XI Multimedia. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2 (2): 522-538 ISSN: 2829-5072.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2000). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.